

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.¹ Oleh karena itu pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Sebuah pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi masa depan yang berkualitas pula.²

pasal 31 Ayat (1) menyebutkan bahwa: Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pada Ayat (3) Menegaskan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan

¹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) hlm. 4

²Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (1 Juli 2019), hlm. 88.

bangsa yang diatur dengan undang-undang.³dalam UUSPN 2003 dinyatakan pada Pasal 1 Ayat 5 UUSPN 2003, bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan perubahannya yang bersumber pada ajaran agama, keanekaragaman budaya Indonesia, serta tanggap terhadap perubahan zaman”. Sebagai sebuah sistem, Al Qur’an dan Hadits merupakan dasar dari pendidikan Islam. Berbeda dengan pendidikan pada umumnya pendidikan Islam memiliki karakteristik tersendiri sehingga memiliki makna ataupun arti yang khusus bagi umatnya.⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa arti pendidikan yaitu suatu wadah untuk mencerdaskan para penerus bangsa. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu untuk mendidik siswa serta seorang guru harus mampu mengajar dengan menerapkan suatu strategi pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa agar hasil belajar siswa dapat meningkat, timbulnya kreatifitas belajar siswa, interaksi antara guru dan siswa tidak pasif dalam proses pembelajaran, serta proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa menjadi optimal.

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur perumusannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktis pembelajaran

³Asep Muslim, *Standar Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2005), hlm.134.

⁴Irja Putra Pratama dan Zulhijra, “Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 118.

didalam maupun diluar kelas.⁵ Indikator pembaharuan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pendidikan, penentuan pola penilaian, penggunaan metode serta pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Adapun indikator Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik⁶. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu komponen yang berpengaruh dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah dan peserta didik – guru dengan lingkungan sekolah. Dalam hal ini sekolah diberi kebebasan untuk memilih strategi pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru dan kondisi nyata sumber daya manusia di sekolah. Pada proses pembelajaran masih banyak guru yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran konvensional kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru hanya secara lisan hal ini yang membuat siswa terkadang jenuh dalam proses pembelajaran

⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 3

⁶Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2016), hlm.

sehingga proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah tanpa adanya keterlibatan peserta didik.

Seorang guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan potensi siswa. Agar bisa mencapai tujuan pengajaran tersebut atau mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum, guru dituntut mempunyai kreativitas untuk mendorong optimalisasi kemampuan siswa yaitu dengan cara seorang guru harus pandai-pandai menentukan strategi yang cocok dan sesuai untuk digunakan dalam mengajar, sehingga dengan adanya strategi tersebut semua siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan tercapailah tujuannya dengan sempurna, disamping harus memperhatikan minat dan gairah siswa dalam menentukan strategi yang tepat.⁷

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan dengan mewawancarai Bapak Latuz Lamun, S.Pd.i,SD selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 16 Gelumbang pada bulan Januari 2019. Hasil wawancara dengan Bapak Latuz Lamun, S.Pd.i,SD didapatkan data bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas IV SD N 16 Gelumbang yaitu rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, kurang aktif dalam bertanya atau mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga tidak maksimalnya interaksi antara Guru dan siswa sehingga

⁷Irpan Abd Ghopar dkk, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Nur Insani, 2002), hlm. 1

siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran dan masih belum maksimalnya hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan suatu upaya yaitu dengan menerapkan suatu strategi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar yang baik. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang disesuaikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸Dalam dunia pendidikan banyak sekali ragam strategi pembelajaran yang digunakan. Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk itu setiap guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi yang berbeda agar tujuan pembelajaran tercapai dan maksimal.

Untuk itulah peneliti ingin meneliti sebuah strategi pembelajaran *Quantum Quotient*. Dalam pendidikan Islam, strategi ini sangat erat hubungannya dalam rangka meningkatkan prestasi siswa, sebab anak bisa cepat tanggap terhadap materi yang disampaikan karena anak yang lebih mudah menyerap atau mengingat kembali memori ingatan yang telah lalu serta mempertahankannya. Oleh karena itu strategi quantum quotient atau kecerdasan quantum yang diharapkan dapat terbangunnya kecerdasan peserta didik, baik IQ, EQ, dan SQ secara harmonis.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Predana Media, 2006), hlm. 126

Berangkat dari latar belakang diatas penulis ingin mengadakan penelitian tentang strategi pembelajaran *Quantum Quotient* yang nantinya dilihat dari hasil belajar siswa. Maka penulis merasa perlu untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul : **PENGARUH STRATEGI *QUANTUMQUOTIENT* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IV SD NEGERI 16 GELUMBANG**

B. Identifikasi Masalah

1. Proses pembelajaranyang diikuti oleh siswa tidak optimal
2. Interaksi antara Guru dan siswa tidak maksimal sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran
3. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan
4. Rendahnya kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama
5. Belum maksimalnya hasil belajar siswa
6. Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi pelajaran masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang menekankan pada metode ceramah

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, perlu adanya pembatasan masalah, sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi *Quantum Quotient* yaitu teknik menghafal cepat dengan cara menyanyi.
2. Siswa yang dijadikan objek penelitian yaitu siswa kelas IV SD N 16 Gelumbang
3. Materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang malaikat-malaikat Allah.
4. Aspek yang diukur adalah aspek kognitif
5. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dilihat dari hasil pre test dan post test

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 16 Gelumbang pada mata pelajaran PAI sebelum penerapan Strategi *Quantum Quotient*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 16 Gelumbang pada mata pelajaran PAI sesudah penerapan Strategi *Quantum Quotient*?
3. Apakah ada pengaruh strategi *Quantum Quotient* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 16 Gelumbang dalam mata pelajaran PAI?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan Strategi *Quantum Quotient* pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 16 Gelumbang
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sesudah dan sebelum penerapan Strategi *Quantum Quotient* di kelas IV SD Negeri 16 Gelumbang
- c. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh strategi *Quantum Quotient* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 16 Gelumbang

2. Kegunaan Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberika informasi dan pemahaman tentang penerapan strategi *Quantum Quotient* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bahan kajian dalam ilmu pengetahuan agama.

- b. Secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pengajar atau yang terkait dengannya, terutama guru Pendidikan Agama Islam

dalam mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didiknya

- 2) Memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang
- 3) Bagi Kepala Sekolah, hasil Penelitian dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan
- 4) Bagi peneliti selanjutnya. Dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sejenis.

F. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan referensi bagi penulis sebelum melakukan penelitian, maka penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa teman yang berkaitan dengan metode ini. Penelitian yang dilakukan diantaranya ialah:

Pertama, dalam penelitian Iswartinag, Aunurrahman, Syahwani Umar,⁹ tentang Strategi *Quantum Quotient* di SMPN 17 Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Quantum Quotient* dalam pembelajaran Agama Islam untuk pemerolehan keterampilan sholat untuk kelas VII di SMP 17 Pontianak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (Kualitatif). Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung,

⁹Iswartinag, Aunurrahman, Syahwani Umar, *Strategi Quantum Quotient Untuk Pemerolehan Keterampilan Sholat Siswa Di SMPN 17 Pontianak* (Pontianak :Program Studi Magister Teknologi Pembelajaran FKIP UNTA), Vol 5 No 54 2016 :1-9 Issn (Cetak) : 2540-9905 .

dan teknik dokumenter. Alat pengumpul data adalah lembar observasi dan pedoman wawancara.

Hasil penelitian, data di lapangan menunjukkan bahwa efektifitas penerapan strategi quantum quotient dalam pemerolehan keterampilan sholat dalam pembelajaran PAI sudah cukup baik. Dari hasil penelitian dari data lembar observasi menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata pemahaman siswa meningkat sehingga peneliti menyarankan untuk menggunakan strategi *quantum quotient* dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi PAI. Dari hasil penelitiannya juga mengatakan bahwasanya penerapan strategi *Quantum Quotient* dengan langkah yang tepat dapat meningkatkan pemerolehan keterampilan sholat di SMPN 17 Pontianak.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan masalah yang akan penulis teliti. Persamaanya adalah dari segi strategi pembelajaran yang digunakan, penulis dan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan strategi *Quntum Quotient*. Perbedaannya adalah penelitian Iswartinag, Aunurrahman, Syahwani Umarmeneliti mengenai Untuk Pemerolehan Keterampilan Sholat Siswa di SMPN 17 Pontianak sedangkan penelitian yang dilakukan mengenai hasil belajar pendidikan agama islam di SD Negeri 16 Gelumbang.

Kedua, dalam penelitian Eny Fatimatuszuhro Pahlawati,¹⁰ tentang Pengaruh Strategi *Quantum Quotient* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Di SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan. Penelitian ini merupakan penelitian tentang pengaruh strategi *Quantum Quotient* yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian data lapangan bahwa penggunaan strategi *Quantum Quotient* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 15 Brondong, Lamongan tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 76,57. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 15 Brondong, Lamongan, khususnya pada kelas 7 tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 7,31 yang diambil dari nilai raport yang dimodifikasikan dengan nilai tugas, hafalan, ulangan harian, serta nilai semester yang dikonsultasikan dan ada pengaruh strategi *Quantum Quotient* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan masalah yang akan penulis teliti. Persamaanya adalah dari segi strategi

¹⁰Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, *Pengaruh Strategi Quantum Quotient Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Di SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan* (Universitas Darul Ulum Jombang,) Volume 1 No 2 (2016) : 316-337 Issn (Online) : 2548-3900.

pembelajaran yang digunakan, penulis dan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan strategi *Quntum Quotient* dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun Perbedaannya adalah penelitian Eny Fatimatuszuhro Pahlawatimenggunakan teknik pengumpulan data berupa Angket dan menggunakan uji korelasi product moment, sedangkan penelitian yang dilakukan tidak menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan menggunakan uji t.

Ketiga, dalam penelitian Mahasiswa PPs UIN-SU Prodi Pai,¹¹ tentang Pengaruh Penerapan Strategi *Quantum Teaching* Dan *Quantum Quotient* Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VI SD Negeri 027950 Binjai. penelitian ini merupakan penelitian tentang pengaruh penerapan strategi *Quantum Teaching* dan *Quantum Quotient* terhadap hasil belajar PAI yang dilakukan di kelas VI SD N 027950 Binjai. Yang mana penelitian ini membandingkan hasil pembelajaran PAI yang menggunakan strategi *Quantum Teaching* dan strategi *Quantum Quotient*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuasi eksperimen.

Hasil dari penelitian ini bahwasanya Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SD Negeri 027950 Binjai. Hal ini dapat dibuktikan dengan

¹¹Mahasiswa PPs UIN-SU Prodi Pai ,*Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Teaching Dan Quantum Quotient Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VI SD Negeri 027950 Binjai*, Vol. 1 No 2 2017 : 88-99 Issn (Online) : 2549-3051.

adanya peningkatan nilai rata-rata hasil pretes sebesar 34,75 menjadi 62,75 berdasarkan hasil postes. Strategi pembelajaran *Quantum Quotient* berpengaruh terhadap hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islamsiswa kelas VI SD Negeri 027950 Binjai. Hal ini dapat dibuktikan adanya peningkatan nilai rata-rata prestes sebesar 33,88 menjadi 72,63 berdasarkan hasil postes, dan Terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dengan *Quantum Quotient*.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan masalah yang akan penulis teliti. Persamaanya adalah dari segi strategi pembelajaran yang digunakan, penulis dan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan strategi *Quntum Quotient* dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun Perbedaannya adalah penelitian Mahasiswa PPs UIN-SU Prodi PAI meneliti tentang pengaruh penerapan strategi *Quantum Teaching* dengan strategi *Quantum Quotient*, dengan membandingkan hasil kedua strategi tersebut sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh strategi *quantum quotients* saja.

Keempat, Nur Indah Nizar, dalam penelitiannya yang berjudul “ Penerapan Startegi *Quantum Quotient* Pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP N 1 Sarirejo Lamongan”.¹² Penelitiannya membahas tentang penerapan strategi

¹² Nur Indah Nizar, *Penerapan Startegi Quantum Quotient Pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP N 1 Sarirejo Lamongan*, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam 2012.

quantum quotient pada mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan, yang mana meneliti tentang bagaimana penerapan strategi quantum quotient disekolah tersebut dan apa saja faktor-faktor penghambat dalam penerapan strategi *Quantum Quotient*. Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan penerapan strategi *Quantum Quotient* pada mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan dapat dikatakan baik, hal ini sesuai dengan observasi penulis di kelas VIII A dengan ikut langsung dalam pembelajaran, beberapa teknik-teknik di dalam strategi *quantum quotient* sudah diterapkan dengan baik. Faktor-faktor penghambat dan pendukung strategi quantum quotient adalah: faktor penghambat: 1) Kurangnya pengalaman guru dalam penggunaan media pembelajaran, 2) Kurangnya pemahaman siswa tentang langkah-langkah dalam teknik-teknik strategi *Quantum Quotient*.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan masalah yang akan penulis teliti. Persamaanya adalah dari segi strategi pembelajaran yang digunakan, penulis dan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan strategi *Quantum Quotient*. Adapun Perbedaannya adalah penelitian Nur Indah Nizar meneliti tentang faktor-faktor yang menghambat penerapan strategi *Quantum Quotient* sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh strategi *Quantum Quotient* terhadap hasil belajar PAI dan penelitian ini

menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan Nur Indah Nizar menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Kelima, Abdul Rahmat, dalam penelitiannya tentang Implementasi Strategi *Quantum Quotient* dalam meningkatkan hasil belajar bidang studi PAI kelas VII SMP N 21 Bandar Lampung,¹³ penelitian ini membahas tentang implementasi ataupun penerapan strategi *Quantum Quotient* yang dilakukan di kelas VII SMP N 21 Bandar Lampung, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang mana teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP N 21 Bandar Lampung, guru pendidikan Agama Islam serta Kepala sekolah SMP N 21 Bandar Lampung. Adapun cara yang digunakan peneliti dalam pengambilan data yaitu dengan cara *sampling purposive* dan *snowball sampling*.

Hasil dari penelitian ini yang dilakukan di kelas VII SMP N 21 Bandar Lampung, pada Implementasi strategi *Quantum Quotient* dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam menyatakan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, yaitu dibuktikan dengan rata-rata secara keseluruhan sebesar 80,68. Dari rata-rata tersebut berasal dari hasil belajar peserta didik kelas VII C 82.70, VII D 80.00, VII E 79.35, dapat disimpulkan bahwa strategi *Quantum Quotient* dapat

¹³ Abdul Rahmat, *Implementasi Strategi Quantum Quotient dalam meningkatkan hasil belajar bidang studi PAI kelas VII SMP N 21 Bandar Lampung*, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam 2017.

meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan masalah yang akan penulis teliti. Persamaanya adalah dari segi strategi pembelajaran yang digunakan, penulis dan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan strategi *Quntum Quotient*. Adapun Perbedaannya dari segi jenis penelitian, Abdul Rahmat menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana penelitian ini adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang mana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lumrahnya menggunakan angka-angka.

G. Kerangka Teori

1. Strategi *Quantum Quotient*

a. Pengertian Strategi *Quantum Quotient*

Berdasarkan kamus bahasa indonesia, strategi bermakna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁴ Menurut J.R David (dalam Wina Sanjaya) mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plane, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Dengan artianya bahwasanya strategi pembelajaran

¹⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 203

merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵ Sedangkan *Quantum Quotient* merupakan suatu metode untuk membantu IQ, EQ dan SQ, selain itu membantu mengingat dalam jumlah besar informasi yang melibatkan tiga unsur yaitu : pengkodean, pemeliharaan dan menyerap kembali.¹⁶

Menurut Ir, Agus Nggermanto, strategi *Quantum Quotient* (kecerdasan *Quantum*) adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Intelektual berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan pemikiran rasional, logis dan matematis. Emosional berkaitan dengan emosi pribadi guna efektivitas individu dan organisasi, sedangkan spiritual berkaitan dengan segala sesuatu yang melampaui intelektual dan emosional.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwasanya strategi *Quantum Quotient* adalah cara untuk melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang harmonis, serta cara untuk pengkodean sehingga membantu proses penyimpanan dan menyerap

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 126

¹⁶ Karen Markowitz, Eric Jensen, *Otak Sejuta Bigabyte*, (Bandung: Kaita, 2002), hlm. 72.

¹⁷ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Nuansa, 2005), hlm. 151.

kembali baik dalam ingatan jangka panjang maupun jangka pendek, karena sistem tersebut memungkinkan kita menyimpan informasi di dalam memori sehingga mampu memperoleh kembali bila dibutuhkan.

Dalam teknik *Quantum Quotient* atau kecerdasan *quantum* fungsi otak kanan diahtifkan karena anak dilatih untuk membuat suatu cerita, berimajinasi, lagu atau irama atau gambar, sehingga suatu materi menjadi sesuatu yang unik dan menarik dan menyenangkan.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar.¹⁸ Menurut Winkel, belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.¹⁹ Belajar adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru.²⁰

¹⁸Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 47

¹⁹Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2016), hlm.

²⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2000), hlm.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.²¹ Setiap proses belajar yang dilalui oleh siswa tentu diikuti oleh hasil dari proses pembelajaran yang disebut dengan hasil belajar. Tujuan hasil belajar menurut Supriono, adalah yang paling utama dengan berusaha mencapainya dengan suatu tindakan, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Bentuk tujuan hasil belajar berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya.²²

Dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu akibat dari terjadinya proses pembelajaran. Data hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan oleh guru untuk mengetahui ketercapaian hasil dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Data hasil belajar ini dapat diperoleh melalui beberapa cara, yaitu melalui serangkaian tes yang dilakukan oleh guru setelah pembelajaran dan juga di akhir semester.

²¹*Ibid.*, hlm. 50

²²Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 22

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat “ Pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannyadapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.²³Muhamad Arifin juga mengemukakan bahwa, “ Pendidikan agamaIslam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkandan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) pesertadidik melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.²⁴

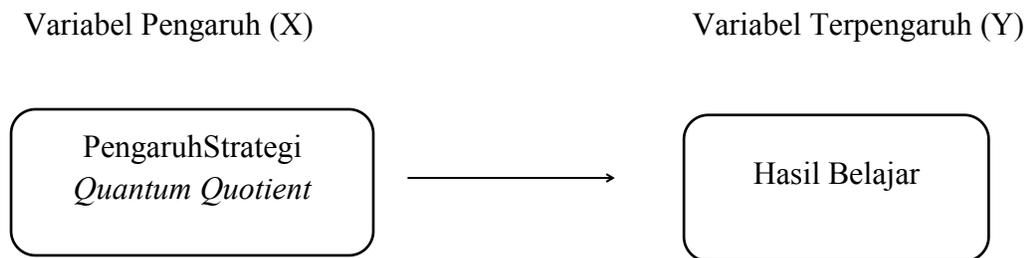
Dengan demikian Pendidikan agama Islam mengandung makna suatu upayaproses pembelajaran untuk mencapai tingkatkeimanan yang kokoh dari waktu ke waktu berbasis ilmu dan keilmuan yang disertaidengan amal sholeh. Selain itu, pendidikan berbasis Islam akan membentuk akhlakmulia. Dengan demikian, pendidikan Islam lebih khusus ditekankan untukmengembangkan fitrah keberagaman dan sumber daya insani agar lebih memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baikuntuk memperoleh keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.

²³Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 2016), hlm. 86.

²⁴M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet ke 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 10.

H. Variabel Penelitian

Variabel X dan Variabel Y. Variabel X menjadi variabel pengaruh yaitu strategi *Quantum Quotient* dan variabel Y menjadi variabel terpengaruh yaitu hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksudkan maka variabel dalam penelitian ini adalah:



I. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel penelitian yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Strategi *Quantum Quotient*

Cara atau hasil usaha yang dihasilkan dalam mengorganisasikan sesuatu berdasarkan apa yang perlu dikembangkan yang meliputi tiga aspek yaitu intelektual, emosional, dan spiritual. Intelektual berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan pemikiran rasional, logis dan matematis. Emosional berkaitan dengan emosi pribadi dan antar pribadi guna efektivitas individu dan organisasi. Sedangkan spiritual berkaitan dengan segala sesuatu yang melampaui intelektual dan emosional. Serta cara untuk pengkodean sehingga

membantu proses penyimpanan dan menyerap kembali baik dalam ingatan jangka panjang maupun jangka pendek, karena sistem tersebut memungkinkan kita menyimpan informasi di dalam memori sehingga mampu memperoleh kembali bila dibutuhkan.

2. Hasil belajar

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam setelah melalui proses belajar mengajar yang diukur dari tes hasil belajar. Hasil belajar ini juga digunakan untuk sejauh mana guru mampu menyampaikan materi dan siswa mampu menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Dimana hasil belajar ini diukur dari tes hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar yang penulis maksud adalah hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *quantum quotient* yang didapat dari peserta didik kelas IV SD Negeri 16 Gelumbang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membandingkan hasil Pre-Test dan Post-Test.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁵ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 96

H_a: Ada pengaruh strategi *QuantumQuotient* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam di kelas IV SD Negeri 16 Gelumbang ($\mu_1 \neq \mu_2$)

H₀: Tidak ada pengaruh strategi *QuantumQuotient* dalam meningkatkan hasilbelajar pendidikan agama islam di kelas IV SD Negeri 16 Gelumbang ($\mu_1 = \mu_2$)

K. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Fajri Ismail menyatakan penelitian eksperimen adalah bagian dari penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mencari komparasi atau pengaruh dari dua atau lebih variabel independen di mana pada penelitian ini terdapat dua kelompok besar penelitian yaitu satu kelompok yang diberi perlakuan atau tretmen, dan kelompok lain yang tidak diberikan perlakuan yang disebut sebagai kelas kontrol. Prosedur dan tahapan penelitian ini dimulai dari pencarian literatur teori terhadap variabel dan diakhiri dengan interpretasi dan kesimpulan penelitian.²⁶

²⁶Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2006), hlm. 54

2. Desain Penelitian

Pada penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan desain penelitian *pre experimental design*. Desain penelitian *pre experimental design* memiliki karakteristik diantaranya kelas sebagai sampel penelitian tidak diambil secara random, kelompok yang digunakan hanya satu kelas sehingga desain penelitian ini tidak memiliki kelas kontrol. Pada desain penelitian ini peneliti menggunakan rancangan *theone group pretest-post test design*. Rancangan ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol), sedangkan proses penelitiannya dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

Pertama: Melaksanakan pretest untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan, *Kedua*: memberikan perlakuan (X), *Ketiga*: melakukan posttest untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan.²⁷ Desain ini dapat membandingkan dua data sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:²⁸

$$\boxed{X \ O_1 \ X \ O_2}$$

O₁= Nilai pre test

O₂= Nilai post test

²⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenandamedia Group, 2014), hlm. 181

²⁸*Ibid.*,

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Data kuantitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana di SD N 16 Gelumbang dan data hasil analisa tes sesudah menggunakan Strategi *Quantum Quotinet* pada hasil belajar siswa.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

1) Sumber data primer

Sumber data primer, adalah sumber data yang langsung dari lapangan penelitian, yaitu guru dan siswa di SD Negeri 16 Gelumbang.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, adalah sumber data yang mendukung sumber data primer, seperti bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan penelitian, lingkungan, sara sekolah, buku-buku yang relevan, artikel, dll.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 16 Gelumbang.

Adapun jumlah populasi sebanyak 20 siswa, sebagai berikut:

Data siswa kelas IV SD Negeri 16 Gelumbang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV	11	9	20

Sumber: Guru PAI SD N 16 Gelumbang

b. Sampel

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.³⁰ Penagmbilan sampel untuk penelitian menggunakan teknik sampling jenuh Menurut Sugiyono, bahwa: “teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”³¹ Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil, kurang dari 30

²⁹*Op.Cit* Sugiono,, hlm. 117

³⁰*Ibid*, hlm. 118

³¹*Ibid*, hlm. 68

orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Merujuk pada pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV SD N 16 gelumbang yaitu sebanyak 20 orang.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV	11	9	20

Sumber: Guru PAI SD N 16 Gelumbang

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan di selidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.³²Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi obyek penelitian dan untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 16 Palembang. Cara

³²*Ibid*, hlm. 108

memperoleh datanya adalah penulis mengadakan pengamatan secara langsung penerapan strategi *quantum quotient* di dalam kelas tersebut.

b. Tes

Tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu, melalui pengolahan secara kuantitatif yang hasilnya berbentuk angka.³³ Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas IV SD N 16 Gelumbang. Adapun perangkat penilaian pada penelitian ini adalah *pre test* dan *post test*.

Pre test diadakan sebelum siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *quantum quotient*, hasil dari *pretest* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan *post ttest* diadakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *quantum quotient*. hasil dari *pre test* dan *post test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh strategi quantum quotient dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas IV SD N 16 Gelumbang.

³³Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 354

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.³⁴ Pengumpulan data ini bisa melalui alat kamera atau dengan cara fotokopi, buku-buku, data tertulis berupa arsip-arsip dan kondisi yang berkaitan langsung dengan lokasi penelitian, seperti sejarah berdirinya sekolah, tujuan berdirinya sekolah, visi dan misi, sasaran, keadaan guru, keadaan siswa, kurikulum yang ditetapkan, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah SD N 16 Gelumbang.

7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁵ Untuk menjawab pertanyaan tentang pengaruh strategi *quantumquotient* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam di kelas IV SD N 16 gelumbang. Peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.cit* hlm. 149

³⁵ Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 244

a. Uji Validitas³⁶

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \cdot \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Ket:

r_{pbi} = Koefisien korelasi point besimal yang melambangkan kekuatan korelasi antara variable I dengan variable II, yang dalam hal ini dianggap sebagai koefisien validitas item

M_p = Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh testee, yang untuk butir item yang bersangkutan telah dijawab dengan betul

M_t = Skor rata-rata dari skor total

SD_t = Deviasi Standar dari skor total

p = Proporsi testee yang menjawab betul terhadap butir item yang sedang uji validitas itemnya

q = Proporsi testee yang menjawab betul terhadap butir item yang sedang uji validitas itemnya

³⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015, hlm.190

b. Uji Reliabilitas³⁷

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran berulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Analisis reliabilitas ini dilakukan setelah analisis uji validitas. Analisis ini bertujuan untuk melihat reliabel instrument yang akan diberikan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$r_{22}^{11} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Koefisien korelasi yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel r product moment, apabila harga r_1 lebih besar dari r dalam tabel pada taraf signifikan 5%, maka instrument tersebut dapat disebut instrument yang reliabel.

d. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistributor normal atau tidak, baik itu data *pre-test* dan *post test*. Uji normalitas merupakan syarat sebelum dilakukan uji t. data tersebut berdistributor normal jika terletak di $X_{hitung} < X_{tabel}$ Maka, digunakan rumus sebagai berikut:

³⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015, hlm. 229

$$\chi_{hitung} = \sum \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}$$

F_o : Frekuensi hasil observasi

F_e : Frekuensi yang diharapkan

e. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau kehomogenan data. Jika dua kelompok varian yang sama, maka kelompok tersebut disebut dikatakan homogen. homogenitas data dapat dengan menggunakan statistik rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

f. Uji T dua sampel

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya menganalisis datanya, untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus Tes “t” dua sampel. Rumus ini digunakan untuk membandingkan apakah kedua data tersebut sama atau berbeda. Rumus tersebut sebagai berikut:³⁸

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2.r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) + \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

³⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), hlm. 346

Keterangan :

\bar{x}_1 : Rata-rata sampel ke-1

\bar{x}_2 : Rata-rata sampel ke-1

n_1 dan n_2 : jumlah sampel

r : korelasi X_1 dan X_2

S_1 : Standar deviasi sampel ke-1

S_2 : Standar deviasi sampel ke-2

S_1^2 : Varians sampel ke-1

S_2^2 : varians sampel ke-2

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami penulisan skripsi ini, maka penulis membuat suatu sistem pembahasan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN, pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI, pada bagian ini akan dijelaskan tentang ,
Kajian teori tentang strategi *quantum quotient*.. B) Hasil Belajar,
C)Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam (PAI)

BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN, pada bab ini membahas
tentang deskripsi obyek penelitian yang meliputi: Gambaran
umum lokasi penelitian: 1) Sejarah singkat berdirinya SD Negeri
16 Gelumbang. 2) Letak geografisSD Negeri 16 Gelumbang. 3)
Visi dan MisiSD Negeri 16 Gelumbang. 4) Identitas dan data
tanahSD Negeri 16 Gelumbang. 5) Struktur organisasiSD Negeri
16 Gelumbang. 6) Keadaan guru dan karyawanSD Negeri 16
Gelumbang. 7) Keadaan siswaSD Negeri 16 Gelumbang. 8)
Keadaan sarana danSD Negeri 16 Gelumbang.

BAB IV : ANALISIS DATA, merupakan tahap analisis data tentang strategi
quantum quotient dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa SD
N 16 Gelumbang.

BAB V: PENUTUP,Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran akhir dari
skripsi.